

**VALUASI EKONOMI WISATA BAHARI
DI PANTAI BATUNGGULUNG KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

MUHAMMAD ARIEL ARAFAT CARDA

L041201018



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimization Software:
www.balesio.com

**VALUASI EKONOMI WISATA BAHARI
DI PANTAI BATUNGGULUNG KABUPATEN BULUKUMBA**

MUHAMMAD ARIEL ARAFAT CARDA

L041201018

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

DEPARTEMEN PERIKANAN

FAKULTAS ILMU KELUTAN DAN PERIKANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



LEMBAR PENGESAHAN

**Valuasi Ekonomi Wisata Bahari di Pantai Batunggulung `Kabupaten
Bulukumba**

Disusun dan diajukan oleh:

MUHAMMAD ARIEL ARAFAT CARDA

L041201018

Seminar Penelitian

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing Utama

Dr. Amiluddin SE, M.Si.

NIP. 19681220 200312 1 0021

Pembimbing Anggota

Dr. Sri Suro Adhawati SE, M.Si.

NIP. 19640417 199103 2 002

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si

NIP. 19720926 200604 2 001

Pengesahan:



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ariel Arafat Carda

NIM : L041 20 1018

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**VALUASI EKONOMI WISATA BAHARI DI PANTAI BATUNGGULUNG KABUPATEN BULUKUMBA**" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang – undangan (Permendiknas No. 17 Tahun 2007).

Makassar, 15 April 2024

Penulis



Muhammad Ariel Arafat Carda

L041201018

iv



PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ariel Arafat Carda

NIM : L041 20 1018

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau form ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang – kurangnya dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang dari penulis berhak mempublikasinya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 15 April 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi

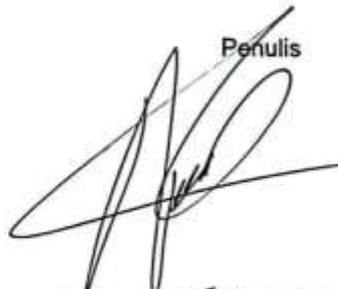
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si

NIP.19720926 200604 2 001

Penulis



Muhammad Ariel Arafat Carda

L041201018



ABSTRAK

Muhammad Ariel Arafat Carda.L041201018 "Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Di Pantai Batunggulung Kabupaten Bulukumba" dibimbing oleh Amiluddin sebagai pembimbing utama dan Sri Suro Adhawati sebagai pembimbing Anggota .

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata serta mengetahui nilai ekonomi dari Pantai Batunggulung berdasarkan analisis biaya perjalanan (Travel Cost Method). Penelitian ini dilaksanakan di Pantai batunggulung pada bulan oktober sampai Desember dengan sampel 38 orang. Lokasi Penelitian dipilih secara (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Pantai batunggulung merupakan salah satu obyek wisata yang belum diketahui nilai ekonominya secara pasti berdasarkan Travel Cost Method, sedangkan Teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara sampel tidak acak atau nonrandom sampling/nonprobability sampling. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dan analisis nilai ekonomi berdasarkan biaya perjalanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di pulau Pantai batunggulung adalah uji hipotesis variable kebersihan. sedangkan berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui surplus konsumen berdasarkan metode biaya perjalanan individu (*individual Travel Cost*) adalah 162.150-per individu per tahun dan selanjutnya diperoleh nilai ekonomi objek wisata Pantai batunggulung sebesar 2.097.410.250,-/Tahun

Kata kunci: Faktor kunjungan wisatawan, Travel cost , valuasi ekonomi



ABSTRACT

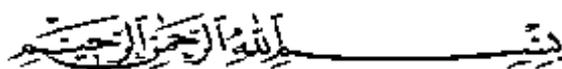
Muhammad Ariel Arafat Carda.L041201018 "Economic Valuation of Marine Tourism at Batunggulung Beach, Bulukumba Regency" supervised by Amiluddin as the main supervisor and Sri Suro Adhawati as member superviso

This study aims to determine the factors that influence the frequency of tourist visits and determine the economic value of Batunggulung Beach based on travel cost analysis (Travel Cost Method). This research was conducted at Batunggulung Beach from October to December with a sample of 38 people. The research location was chosenpurposively with the consideration that Batunggulung Beach is one of the tourist attractions whose economic value is not yet known with certainty based on the Travel Cost Method, while the sampling technique is by means of nonrandom sampling / nonprobability sampling. The data analysis used is multiple linear regression and analysis of economic value based on travel costs. The results showed that the factors that have a significant influence on the intensity of visits on the island of Batunggulung Beach are the hypothesis test of the hygiene variable, while based on the results of the calculation, it is known that the consumer surplus based on theindividual travel cost method is 162,150 per individual per year and further obtained the economic value of Batunggulung Beach tourist attraction of 2,097,410,250, - / year.

Key words: Tourist visit factor, Travel cost, economic valuation



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat serta inayah-Nya, yang karena-Nya, penulis diberikan kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Valuasi Ekonomi Wisata Bahari di Pantai Batunggulung Kabupaten Bulukumba”**. Adapun pengajuan skripsi ini ditujukan sebagai pemenuhan ketentuan kelulusan pada jenjang Strata I Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

Pada penyusunan skripsi ini tentunya penulis sadar akan banyak ditemukan kekurangan pada laporan ini. Baik itu dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas bahan observasi yang penulis tampilkan. Dengan sepenuh hati, penulis pun sadar bahwa skripsi ini masih penuh dengan kekurangan dan keterbatasan, oleh sebab itu penulis memerlukan saran serta kritik yang membangun yang dapat menjadikan skripsi ini lebih baik kedepannya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orangtua saya yang tercinta (Muhammad Carda Patawari dan Ratna) yang telah tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang, cinta, doa, perhatian, dukungan moril maupun materil yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk mengasuh, mendidik, membimbing dan mengiringi perjalanan hidup penulis dengan dibarengi alunan doa yang tiada henti agar penulis dapat sukses kedepannya. Untuk saudara (i) ku yang memberikan semangat dan dukungannya selama ini. Serta keluarga besarku, terima kasih atas dukungannya selama ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. **Bapak Prof.safruddin,S.Pi,M.Si,Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
2. **Bapak Prof Dr.Ahmad Faizal,ST.,M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
3. **Bapak Dr.Fahrul,S.Pi.,M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Sitti Fakhriyah, S.Pi.,M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.



5. **Dr.Amiluddin SE,M.Si**,selaku pembimbing utama dan Ibu **Dr.Sri Suro Adhawati SE..M.Si**,selaku pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu memberikan nasehat, arahan, dukungan serta bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak **Prof. Dr.Ir Sutinah Made, M.Si** dan Bapak M.Chasyim Hasani S.Pi.MP. selaku penguji yang telah memberikan masukan saran dan kritikan yang membangun bagi penulis.
7. **Seluruh Staf Dosen** Departemen Perikanan yakni Bapak dan Ibu yang telah mendidik penulis dalam menempuh pendidikan di Departemen Perikanan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
8. **Seluruh Staf Karyawan** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan dan Staf Kepustakaan yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menjad mahasiswa.

Ucapan terima kasih dan limpahan rasa bangga melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang sangat berperan dalam proses penelitian, penulisan, hingga penyelesaian skripsi ini.

1. Teman penelitian **Mukhtar luthfy** yang telah membantu, membersamai saat turun lapangan dan proses pengambilan data.
2. Sahabat-sahabat **Mukhtar luthfy** , **Junaedy dika siama** , yang telah bersama-sama melewati suka dan duka selama kuliah, yang selalu bisa diandalkan..
3. Sahabat-sahabat **EZOULIS 20** (Agrobisnis Perikanan 20) atas dukungan dan solidaritasnya selama penulis menjalankan masa studi.
4. Teman-teman **KKNT Bantaeng Gel 110** atas pembelajaran, pengalaman, dan semua cerita seru selama proses pengabdian.
5. Teman penulis **Fitricia Putri Maharani,dan Mukhtar Luthfy** yang telah banyak membantu penulis dalam proses skripsi, mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu bisa diandalkan.
6. **Seluruh pihak** yang berperan selama perkuliahan dan dalam proses penyusunan skripsi ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras, berjuang sejauh ini dan semangat yang tidak pernah pudar, sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini.



Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa, dukungan dan jasa dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkat-Nya, Aamiin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, ~~2024~~ 15 April 2024



Muhammad Ariel Arafat Carda



gan CamScanner

Optimization Software:
www.balesio.com

x

x

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Muhammad Ariel Arafat Carda, lahir dari pasangan Muh.Carda dan Ratna sebagai anak kedua dari Lima Bersaudara. Penulis dilahirkan di kota Makassar Pada tanggal 29 April 2002. pada 2008 penulis memasuki SD INPRES BORONG Makassar dan lulus pada tahun 2014 ,pada tahun yang sama ,melanjutkan tingkat pendidikan menengah pertama SMP 23 Makassar dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah akhir di Sma 10 Makassar dan lulus Tahun 2020. pada tahun tersebut juga berhasil melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi negeri Universitas Hasanuddin Makassar, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP), Program Studi Agrobisnis Perikanan (ABP) melalui SBMPTN.

Penulis aktif menjadi Anggota Penuh ,dan mengikuti Organisasi Anak Pantai universitas Hasanuddin Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan .Dalam rangka menyelesaikan pendidikan dan merupakan syarat untuk Memperoleh gelar sarjana Perikanan penulis Melakukan penelitian dengan judul "Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Batunggulung Kabupaten Bulukumba" yang dibimbing Bapak **Dr.Amiluddin SE.,M.Si.** dan Ibu **Dr.Sri Suro Adhawati SE.,M.Si .**



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTORSHIP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Wisata Bahari	6
B. Valuasi Ekonomi	6
C. Willingness To Pay (WTP)	8
D. Fungsi Permintaan	11
E. Surplus Konsumen	12
F. Efisiensi Pemasaran	13
G. Kerangka Pemikiran	15
III. METODOLOGI PENELITIAN	16
A. Waktu dan Tempat	16
B. Jenis Penelitian	16
C. Metode Pengambilan Sampel	16
D. Teknik Pengumpulan Data	17
E. Sumber Data Penelitian	17
F. Analisis Data	18
G. Analisis Operasional	21
IV. HASIL PENELITIAN	24



A. Keadaan Geografis	24
B. Keadaan Demografi	25
C. Fasilitas Objek Wisata Panta Batunggulung	28
D. Potensi dan Aktivitas Wisata	29
E. Karakteristik Sosial Ekonomi Penilaian Pengunjung Terhadap Objek Wisata Bahari Pantai Batunggulung.....	29
F. Jarak Tempat Tinggal Responden Dengan Objek Wisata Pantai Batunggulung	33
G. Jumlah Tanggungan Responden di Objek Wisata Pantai Batunggulung	34
H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Objek Wisata Pantai Batunggulung	41
I. Perhitungan Valuasi Objek Wisata Pantai Batunggulung	42
J. Rekomendasi Untuk Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Pantai Batunggulung	43
V. PEMBAHASAN	44
A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Objek Wisata Pantai Batunggulung	44
B. Rekomendasi Untuk Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Pantai Batunggulung	46
VI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	48
A. Kesimpulan	48
B. Rekomendasi	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Penduduk Desa Pantama Menurut Jenis Kelamin.....	25
Tabel 2.	Keadaan Penduduk Desa Pantama Berdasarkan Tingkat Pendidikan....	26
Tabel 3.	Kelompok Penduduk Desa Pantama	26
Tabel 4.	Kelompok Penduduk Desa Batunggulung Menurut Mata Pencaharian ...	27
Tabel 5.	Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Pantama	28
Tabel 6.	Fasilitas Yang Tersedia di Objek Wisata Pantai Batunggulung Kecamatan Kajang Desa Pantama	28
Tabel 7.	Karakteristik Pengunjung Pantai Batunggulung Berdasarkan Kelompok Umur	30
Tabel 8.	Karakteristik Pengunjung Pantai Batunggulung Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin	30
Tabel 9.	Karakteristik Pengunjung Pantai Batunggulung Berdasarkan Kelompok Pekerjaan	31
Tabel 10.	Karakteristik Pengunjung Pantai Batunggulung Berdasarkan Kelompok Pendidikan	31
Tabel 11.	Karakteristik Pengunjung Pantai Batunggulung Berdasarkan Status Pernikahan	32
Tabel 12.	Karakteristik Pengunjung Pantai Batunggulung Berdasarkan Penghasilan per Bulan yang Diterima	32
Tabel 13.	Karakteristik Pengunjung Pantai Batunggulung Berdasarkan Jarak Tempuh	33
Tabel 14.	Karakteristik Pengunjung Pantai Batunggulung Berdasarkan Jumlah Tanggungan	34
Tabel 15.	Persepsi Pengunjung Tentang Daya Tarik Objek Wisata	35
Tabel 16.	Kelompok Pengunjung Pantai Batunggulung Berdasarkan Jumlah Rombongan	35
Tabel 17.	Kelompok Pengunjung Pantai Batunggulung Transportasi yang Digunakan	36
Tabel 18.	Kelompok Pengunjung Pantai Batunggulung Berdasarkan Biaya Perjalanan	36
Tabel 19.	Kelompok Pengunjung Pantai Batunggulung Berdasarkan Jumlah Kunjungan	37
	Kelompok Pengunjung Pantai Batunggulung Berdasarkan Sumber Informasi Mengenai Pantai Batunggulung	38



Tabel 21.	Persepsi Pengunjung Pantai Batunggulung Mengenai Keamanan di Pantai Batunggulung	38
Tabel 22.	Persepsi Pengunjung Aksesibilitas Pantai Batunggulung	39
Tabel 23.	Persepsi Pengunjung Pantai Batunggulung Mengenai Kebersihan di Pantai Batunggulung	40
Tabel 24.	Aktivitas Pengunjung	40
Tabel 25.	Uji Simultasn	41
Tabel 26.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
Tabel 27.	Uji Parsial (Uji t)	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Willing To Pay	10
Gambar 2. Surplus Konsumen Adalah Area atau Bidang di Bawah Kurva Permintaan dan di Atas Garis Harga.....	13
Gambar 3. Skema Kerangka Pemikiran “Valuasi Ekonomi di Kawasan Wisata Bahari Pantai Batunggulung Kabupaten Bulukumba	15



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Peta Lokasi Penelitian	52
Lampiran 2.	Kuisisioner Penelitian	53
Lampiran 3.	Karakteristik Pengunjung Pantai Batunggulung Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	57
Lampiran 4.	Karakteristik Pengunjung Pantai Batunggulung Berdasarkan Kelompok Pekerjaan dan Status Pernikahan	58
Lampiran 5.	Karakteristik Pengunjung Pantai Berdasarkan Kelompok Pendidikan	59
Lampiran 6.	Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Penghasilan per Bulan yang Diterima	60
Lampiran 7.	Karakteristik Pengunjung Pantai Berdasarkan Jarak Tempuh	61
Lampiran 8.	Karakteristik Pengunjung Pantai Berdasarkan Jumlah Tanggungan	62
Lampiran 9.	Karakteristik Pengunjung Pantai Berdasarkan Frekuensi Pengunjung.....	63
Lampiran 10.	Persepsi Pengunjung Tentang Daya Tarik Objek Wisata Pantai.....	64
Lampiran 11.	Kelompok Pengunjung Pantai Berdasarkan Keamanan Tempat Wisata	65
Lampiran 12.	Kelompok Pengunjung Pantai Berdasarkan Transportasi yang digunakan	66
Lampiran 13.	Persepsi Pengunjung Mengenai Aksesibilitas Pantai	67
Lampiran 14.	Persepsi Pengunjung Pantai Batunggulung Berdasarkan Kebersihan Lokasi	68
Lampiran 15.	Persepsi Pengunjung Pantai Batunggulung Berdasarkan Keinginan Berkunjung Kembali	69
Lampiran 16.	Kelompok Pengunjung Pantai Batunggulung Berdasarkan Jumlah Rombongan	70
Lampiran 17.	Kelompok Pengunjung Pantai Batunggulung Berdasarkan Sumber Informasi	71
Lampiran 18.	Aktivitas Pengunjung	72
Lampiran 19.	Dokumentasi Penelitian	73



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam baik di daratan maupun di perairan (laut) yang sangat melimpah. Beberapa bentuk sumberdaya alam yang dapat ditemui di Indonesia diantaranya adalah pemandangan alam pegunungan, bentangan lembah, sungai, goa, airterjun, hamparan persawahan dan perkebunan dengan udara segar, matahari, laut dan segala panorama indah. Keindahan sumberdaya alam ini diperkaya dengan bentuk negara Indonesia yang merupakan Negara kepulauan dengan keberagaman adat istiadat, budaya, dan bahasa, sehingga memberikan peluang yang sangat besar dalam memperoleh manfaat dari sumber daya alam melalui kegiatan yang tidak merusak atau merubah karakteristik fisik sumber daya alam tersebut. Salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan adalah potensi bahari yang dapat dinikmati dalam bentuk udara segar dan pemandangan yang indah. Potensi bahari ini mulai dimanfaatkan berbagai ekowisata oleh sebagian besar orang, hal ini menyebabkan banyak perkembangan yang terjadi terutama pada sektor pariwisata (Handayani, 2019).

Pariwisata berperan penting dalam kehidupan manusia karena sangat terkait dengan kegiatan ekonomi dan sosial, sebagaimana telah diakui oleh badan organisasi internasional, seperti World Bank, World Tourism Organization (WHO), dan Perserikatan Bangsa Bangsa (Nurmansyah, 2018).

Pariwisata berbasis bahari atau pariwisata bahari saat ini menjadi jenis wisata yang mengalami pertumbuhan yang begitu cepat. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya permintaan wisatawan untuk mengunjungi daerah-daerah wisata (destinasi wisata) yang memiliki potensi bahari. Pilihan wisatawan untuk mengunjungi destinasi dengan tujuan pariwisata bahari tersebut semakin meningkat jika suatu destinasi memiliki wilayah pantai dan/atau laut yang dapat menjadi primadona dan penarik wisatawan. Pariwisata bahari merupakan salah satu alternatif pariwisata berkelanjutan yang memiliki aspek ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Salah satu wilayah yang memiliki banyak potensi wisata bahari ialah Provinsi Sulawesi Selatan (Riska et al., 2020).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang ditetapkan sebagai salah satu tujuan wisata. Kondisi alam dan lingkungan Sulawesi Selatan yang indah dan sosial dapat menunjang pembangunan daerah, selain itu kondisi sosial budaya



masyarakat Sulawesi Selatan yang memiliki berbagai suku dan budaya merupakan salah satu sektor pariwisata yang dapat dikembangkan (Hasrianti, 2018).

Posisi Sulawesi Selatan yang terletak pada jalur utama wisata nasional khususnya Bali, Jakarta, dan Batam, seyogyanya dapat dioptimalkan melalui dukungan produk wisata yang berkualitas. Sulawesi Selatan memiliki obyek wisata yang beragam, baik wisata alam seperti rona alam yang bergunung-gunung dan garis pantai yang panjang, wisata bahari, agrowisata, maupun wisata budaya, seperti latar belakang sejarah dan beraneka ragam tradisi, seni, dan budaya setempat yang unik dan menarik seperti yang terdapat di Tana Toraja, Bulukumba, Selayar dan lain lain (Padmasani, 2014).

Pemanfaatan sumber daya alam menjadi obyek ekonomi telah dilakukan oleh masyarakat untuk memberikan nilai tambah dalam memenuhi kehidupan masyarakat seperti obyek wisata. Perkembangan obyek wisata di tanah air bukan lagi hal yang baru, bahkan sampai sekarang ini pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan bagi negara dari para wisatawan domestik maupun manca negara. Disisi lain obyek wisata juga menjadi ajang untuk berbisnis atau tempat bertemunya para pelaku ekonomi.

Bulukumba sebagai salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan tentunya menjadi salah satu daerah yang paling diminati para wisatawan lokal hingga mancanegara. Hal ini didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh daerah dengan sebutan "Butta Panrita Lopi" dengan kekayaan budaya dan potensi wisata yang cukup beragam. Kabupaten Bulukumba memiliki letak geografis yang terdiri dari daerah pegunungan dan pesisir pantai sehingga memiliki beragam suku, budaya dan objek wisata lainnya, sehingga menarik untuk dikunjungi dunia nasional maupun internasional (Musawantoro dan Masri, 2019).

Secara kewilayahan, Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng – Lompobatang, dataran rendah, pantai dan laut lepas. Kabupaten Bulukumba terletak di ujung bagian selatan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, terkenal dengan industri perahu Phinisi yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,67 km² dengan jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 153 km (BPS, 2023).

Kabupaten Bulukumba menjadi salah satu potensi Sulawesi Selatan yang madona wisata bahari. Para wisatawan sudah sangat lekat dengan destinasi ung Bira, Pulau Liukang hingga Pantai Appalarang. Namun belum banyak ahwa di Kabupaten Bulukumba yang memiliki luas 1.154,67 km² ini memiliki pantai yang pemandangannya tak kalah jauh indahnya dengan pantai terkenal



yang berada di Sulawesi Selatan seperti Pantai Batunggulung. Kabupaten Bulukumba menyimpan banyak destinasi pantai dan pulau yang memesona. Selain Pantai Bira, masih ada destinasi pantai yang tidak kalah indahnya dengan pantai-pantai yang ada di Indonesia salah satunya adalah Pantai Batunggulung.

Pantai Batunggulung merupakan salah satu surga tersembunyi yang dimiliki Kabupaten Bulukumba dengan keindahan panorama buah lukisan alam semesta. Pantai mungil ini memiliki pantai berpasir putih yang indah, putih lembut dan air laut biru jernih. Birunya laut berpadu dengan hijaunya pepohonan menjadi sebuah mozaik yang begitu indah. Keindahan-keindahan tersebut dapat disaksikan dari sebuah dermaga yang menjulang tinggi hingga ke laut. Selain itu, Pantai Batunggulung dapat dijadikan tempat untuk melakukan snorkeling, diving dan berenang, karena memiliki air laut yang jernih dengan ombak yang tenang akan membuat aktivitas ini lebih aman, dan terdapat dermaga yang banyak digunakan sebagai tempat untuk melompat.

Ekowisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan. Pengelolaan ekowisata yang baik akan menghasilkan beberapa keuntungan dalam berbagai aspek. Akan tetapi, apabila tidak dikelola dengan benar, maka ekowisata dapat berpotensi menimbulkan masalah atau dampak negatif. Berdasarkan kaca mata ekonomi makro, ekowisata memberikan beberapa dampak positif seperti menciptakan kesempatan berusaha, menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat multiplier effect yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar, meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah, meningkatkan pendapatan nasional, mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya, Memperkuat neraca pembayaran. Bila neraca pembayaran mengalami surplus, dengan sendirinya akan memperkuat neraca pembayaran Indonesia, dan sebaliknya (Inayah dan Asti, 2021).

Selain dampak positif, aktivitas ekowisata juga dapat menimbulkan dampak negatif, seiring dengan berjalannya waktu aktivitas ekowisata dapat menurunkan bahkan menghilangkan sumber daya alam yang ada di daerah tersebut sehingga menurunkan daya tarik ekowisata yang ada, dengan demikian hal ini dapat menimbulkan terjadinya penurunan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang ada disekita wisata.

Tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung akan mengakibatkan semakin banyak sampah yang mengotori pantai dan akan memengaruhi kebersihan dan lingkungan wisata. Sampah yang terdapat pada objek wisata bahari dapat mengurangi pemandangan maupun daya tarik wisatawan. Lingkungan kawasan wisata juga dapat berpengaruh pada minat wisatawan dalam menikmati kawasan



wisata tersebut. Kondisi ini dapat berpotensi menurunkan jumlah kunjungan wisatawan sehingga penerimaan yang akan diperoleh dari kegiatan wisata juga akan menurun. Hal ini terjadi karena kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan pada perolehan pendapatan suatu daerah. Bagi daerah wisata pesisir, berbagai permasalahan yang umumnya ditemukan di wilayah pesisir dan bahari saat ini antara lain penurunan sumberdaya alamiah, polusi, konflik penggunaan lahan, dan pengerusakan kehidupan dan kepemilikan akibat bencana alam (Rofiiqoh, 2019).

Berdasarkan permasalahan - permasalahan tersebut maka penulis mengambil judul **“VALUASI EKONOMI WISATA BAHARI DI PANTAI BATUNGGULUNG KABUPATEN BULUKUMBA”** dimana dengan penelitian ini diperlukan suatu penilaian ekonomi supaya dapat diketahui manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari Pantai Pantai Batunggulung khususnya manfaat rekreasional dari pemanfaatan lingkungan dan sumberdaya alam dan perlu diteliti juga berapa jumlah yang harus dibayarkan pengunjung untuk berwisata ke Pantai Batunggulung sebagai biaya perawatan untuk manfaat yang hilang karena adanya kunjungan wisata. Selain itu juga perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata di Pantai Batunggulung, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan pengelolaan pulau, agar pengunjung bersedia mengunjungi kembali Pantai Batunggulung Kabupaten Bulukumba.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata di Pantai Batunggulung Kabupaten Bulukumba?
2. Berapa nilai ekonomi dari Pantai Batunggulung Kabupaten Bulukumba berdasarkan analisis biaya perjalanan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata di Pantai Batunggulung Kabupaten Bulukumba.
2. Mengetahui nilai ekonomi dari Pantai Batunggulung Kabupaten Bulukumba dengan analisis biaya perjalanan (*Travel cost Method*).

Penelitian

Salah satu alasan penggunaan dan kegunaan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk :



1. Untuk Kepentingan Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kepariwisataan melalui pengolahan data dan kunjungan langsung ke tempat yang dijadikan obyek dalam penelitian.

2. Untuk Kepentingan Akademis

Diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi studi-studi selanjutnya dalam pengembangan ilmu wisata bahari.

3. Untuk Kepentingan Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan oleh Pemerintah daerah agar dapat lebih meningkatkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Bulukumba.



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Wisata Bahari

Dalam undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Jadi pengertian wisata mengandung unsur sementara dan perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata. Unsur yang terpenting dalam kegiatan wisata adalah tidak bertujuan mencari nafkah, tetapi apabila di sela-sela kegiatan mencari nafkah itu juga secara khusus dilakukan kegiatan wisata, bagian dari kegiatan tersebut dapat dianggap sebagai kegiatan wisata.

Pesisir didefinisikan sebagai wilayah yang unik, dalam kondisi bentang alam, pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan (Tahang et al., 2018). Selain itu, Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat besar dan beragam, baik berupa sumber daya alam terbarukan, sumber daya alam tak terbarukan, energi kelautan (pasang-surut, gelombang, angin dan ocean thermal energy conversion) maupun jasa-jasa lingkungan kelautan dan pulau-pulau kecil untuk pariwisata bahari, transportasi laut dan sumber keragaman hayati. Dengan kekayaan laut yang dimiliki Indonesia menjadi salah satu modal dasar yang harus dikelola dengan optimal untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat (Yulius et al., 2018).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, diperlukan suatu studi dan kajian untuk mengetahui nilai ekonomi Pantai Batunggulung. Penilaian ekonomi sangat penting dilakukan karena dengan adanya penilaian ekonomi terhadap Taman Nasional Bunaken, kesalahan-kesalahan didalam membuat perencanaan pengalokasian sumberdaya alam serta perencanaan pengembangan di masa yang akan datang dapat dihindarkan. Pengambil keputusan akan lebih mudah apabila cost dan benefit akibat penggunaan barang publik dapat dinyatakan dalam bentuk kuantitatif.

B. Valuasi Ekonomi

Nilai merupakan harga yang diberikan seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah yang seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang lainnya. Secara formal, konsep ini disebut keinginan membayar (*willingness to pay*) terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan



lingkungan. Ukuran Harga ditentukan oleh waktu, barang atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkannya. Valuasi ekonomi atau penilaian ekonomi adalah suatu upaya/kegiatan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu sumberdaya alam dan lingkungan (Nurhayati, 2012).

Keberadaan objek wisata Pantai Batunggulung sangat penting dan strategis bagi Kabupaten Pangandaran. Aktivitas wisata di Pantai Batu Karas dapat menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi Kabupaten Pangandaran serta menjadi sektor penggerak dalam upaya penciptaan lapangan pekerjaan dan pembangunan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Mengingat perannya yang sangat penting maka eksistensi wisata Pantai Batu Karas harus ditingkatkan dan dikembangkan agar mendatangkan keuntungan ekonomi yang besar di masa depan. Keindahan lanskap wilayah pantai Batu Karas yang dimanfaatkan sebagai objek wisata merupakan salah satu jenis jasa lingkungan yang dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Nilai ekonomi ini diperoleh melalui skema pembayaran jasa lingkungan oleh siapa saja yang mendapatkan manfaat dari jasa lingkungan tersebut. Menurut Pagiola (2005), dasar teori ekonomi dari pembayaran jasa lingkungan secara konseptual

Valuasi ekonomi merupakan upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan, baik atas dasar nilai pasar (*market value*) maupun nilai non-pasar (*non market value*). Valuasi ekonomi sumberdaya merupakan suatu alat ekonomi (*economic tool*) yang menggunakan teknik penilaian tertentu untuk mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan. Pemahaman tentang konsep valuasi ekonomi memungkinkan para pengambil kebijakan dapat menentukan penggunaan sumberdaya alam dan lingkungan yang efektif dan efisien. Hal ini disebabkan aplikasi valuasi ekonomi menunjukkan hubungan antara konservasi SDA dengan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, valuasi ekonomi dapat dijadikan alat yang penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.

Valuasi ekonomi diperlukan dalam memutuskan pilihan kebijakan pembangunan yang berhubungan dengan sumberdaya alam dan lingkungan. Oleh karena itu, kuantifikasi manfaat (*benefit*) dan kerugian (*cost*) harus dilakukan agar proses keputusan dapat berjalan dengan memperhatikan aspek keadilan (*fairness*). Valuasi ekonomi pada dasarnya adalah membantu pengambil keputusan untuk efisiensi ekonomi (*economic efficiency*) dari berbagai pemanfaatan yang dilakukan (Fitri, 2017).



Terhadap penggunaan sumberdaya alam dan lingkungan valuasi ekonomi hingga saat ini telah banyak dipergunakan oleh berbagai atraksi pariwisata. Demi kian pula perhitungan-perhitungan tentang biaya lingkungan sudah cukup banyak berkembang. Menurut Hufschmidt, et al. (1987), secara garis besar metode penilaian manfaat ekonomi (biaya lingkungan) suatu sumber daya alam dan lingkungan pada dasarnya dibagi kedalam dua kelompok besar, yaitu berdasarkan pendekatan yang berorientasi pasar dan pendekatan yang berorientasi survei atau penilaian hipotesis yang disajikan sebagai berikut

1. Pendekatan Orientasi Pasar

- a. Penilaian manfaat menggunakan harga pasar aktual barang dan jasa (*actual based market method*):
 - 1) Perubahan dalam nilai hasil produksi (*change in productivity*)
 - 2) Metode kehilangan penghasilan (*loss of earning methods*)
- b. Penilaian biaya dengan menggunakan harga pasar aktual terhadap masukan berupa perlindungan lingkungan:
 - 1) Pengeluaran pencegahan (*averted defensif expenditure methods*)
 - 2) Biaya penggantian (*replacement cost*)
 - 3) Proyek bayangan (*shadow project methods*)
 - 4) Analisis keefektifan biaya
- c. Penggunaan metode pasar pengganti (*surrogate market based methods*)
 - 1) Barang yang dapat dipasarkan sebagai pengganti lingkungan
 - 2) Pendekatan nilai kepemilikan
 - 3) Pendekatan lain terhadap nilai tanah
 - 4) Biaya perjalanan (*travel cost*)
 - 5) Pendekatan perbedaan upah (*wage differential methods*)
 - 6) Penerimaan kompensasi/pampasan

2. Pendekatan Orientasi Survei

- a. Pertanyaan langsung terhadap kemauan membayar (*willingness to pay*)
- b. Pertanyaan langsung terhadap kemauan dibayar (*willingness to accept*)

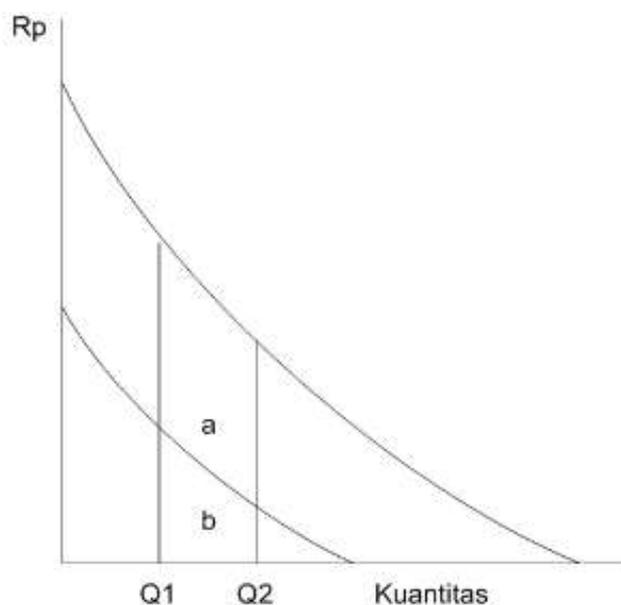
C. *Willingness To Pay* (WTP)

Menurut Zhao dan Kling (2005), *Willingness to pay* merupakan harga maksimum barang yang ingin dibeli oleh konsumen pada waktu tertentu. Menurut Drolet (2003), *Willingness to pay* sejatinya ialah harga yang dimana konsumen yang merefleksikan nilai, yaitu nilai barang dan jasa serta untuk mendapatkannya.



Kesediaan untuk membayar (*willingness to pay*) bisa diartikan sebagai kesediaan masyarakat untuk menerima beban pembayaran, sesuai dengan besarnya jumlah yang sudah ditetapkan. *Willingness to pay* penting adanya untuk melindungi konsumen dari bahaya monopoli perusahaan yang berkaitan dengan harga serta penyediaan produk yang Berkualitas (Khoirudin dan Khasanah, 2019).

Menurut Field (2001) dalam Khoirudin & Khasanah (2018) pengukuran dari nilai tambah pada sesuatu di ilmu ekonomi adalah berdasarkan pandangan dari individu, sehingga indikatornya adalah keinginan membayar WTP untuk mengonsumsi atau tidak mengonsumsi sesuatu. Oleh karenanya, nilai tambah yang didapatkan suatu individu pasti akan sebanding dengan kesediaan membayar seseorang untuk menikmati sesuatu tersebut.



Gambar 1. Grafik *Willingnes To Pay* dan *Benefits*

Hubungan antara WTP dan benefits dapat dilihat dalam Gambar 1. Terdapat dua jenis kurva untuk permintaan akan suatu barang. Keuntungan yang ingin diketahui adalah benefits ketika terjadi penambahan kuantitas dari q_1 ke q_2 . Nilai keuntungan diukur oleh WTP dan totalnya adalah daerah di bawah dari kurva permintaan. Kala kuantitas semakin naik sebesar $(q_1 - q_2)$, maka perubahan keuntungan/*benefits* digambarkan oleh kurva permintaan dengan areanya di bawah adalah daerah b, total dari *benefits* adalah daerah $a+b$.

Terdapat tiga cara untuk mengestimasi WTP yaitu dengan: (1) mengamati perilaku individu untuk membeli suatu barang; (2) mengamati perilaku individu atas



uang, waktu, tenaga, dan sebagainya untuk memperoleh suatu barang atau jasa untuk menghindari kerugian; dan (3) menanyakan secara langsung kepada individu apakah individu bersedia membayar atas barang dan jasa tertentu untuk menghindari kerusakan atau kepunahan di masa yang akan datang. Di dalam pengukuran WTP, Haab dan McConnell (2002) menyatakan bahwa pengukuran WTP yang dapat diterima harus memenuhi syarat sebagai berikut: (a) WTP tidak memiliki batas bawah yang negatif; (b) batas atas WTP tidak boleh melebihi pendapatan; dan (c) adanya konsistensi antara keacakan (*randomness*) pendugaan dan keacakan perhitungannya (Khoirudin dan Khasanah, 2019).

Menurut Jala (2015), salah satu teknik valuasi ekonomi yang dapat digunakan untuk menilai jasa lingkungan berupa keindahan alam yang dimanfaatkan sebagai objek wisata dapat dilakukan dengan metode biaya perjalanan atau Travel Cost Method (TCM). Premis dasar dari metode biaya perjalanan menyatakan bahwa waktu dan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu untuk mengunjungi suatu lokasi mewakili harga untuk mengakses tempat tersebut (Jala, 2015; Becker et al., 2005). Metode biaya perjalanan dapat menggunakan dua pendekatan yaitu biaya perjalanan berdasarkan zona wilayah (Zonal Travel Cost Method) dan biaya perjalanan individu (Individual Travel Cost Method). Dalam dua dekade terakhir, Individual Travel Cost Method (ITCM) lebih banyak digunakan mengingat kemajuan teknologi informasi dan kelebihanannya.

Metode ini diturunkan dari pemikiran yang dikembangkan oleh Hotelling pada tahun 1931, yang kemudian secara formal diperkenalkan oleh Wood dan Trice (1958) serta Clawson dan Knetsch (1966). Metode ini kebanyakan digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*). Secara prinsip, metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi, misalnya untuk menyalurkan hobi memancing di pantai, seorang konsumen akan mengorbankan biaya dalam bentuk waktu dan uang untuk mendatangi tempat tersebut. Dengan mengetahui pola ekpenditur dari konsumen ini, kita bisa mengkaji berapa nilai (*value*) yang diberikan konsumen kepada sumber daya alam dan lingkungan.

Travel Cost Method ini dapat digunakan untuk mengukur manfaat dan biaya akibat:

1. Perubahan biaya akses (tiket masuk) bagi suatu tempat rekreasi,

2. Perubahan lokasi atau penambahan tempat rekreasi baru,

3. Perubahan kualitas lingkungan tempat rekreasi,

4. Perubahan jumlah atau jenis tempat rekreasi yang ada.



Misalnya untuk menyalurkan hobi memancing di pantai, seorang konsumen akan mengorbankan biaya dalam bentuk waktu dan uang untuk mendatangi tempat tersebut. Dengan mengetahui pola ekpenditur dari konsumen ini, kita bisa mengkaji berapa nilai (value) yang diberikan konsumen kepada sumber daya alam dan lingkungan.

D. Fungsi Permintaan

Definisi Permintaan terhadap barang dan jasa adalah kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, orang bersedia untuk membeli untuk memberi penekanan konsumsi yang dipengaruhi oleh tingkat harga. Maksud dari kata bersedia disini adalah konsumen memiliki keinginan untuk membeli suatu barang atau jasa dan sekaligus memiliki kemampuan yaitu uang atau pendapatan. Kemampuan seringkali disebut dengan istilah daya beli tentu. Surplus konsumen timbul karena konsumen menerima lebih dari yang dibayarkan dan bonus ini berakar pada hukum utilitas marginal yang semakin menurun. Penyebab timbulnya surplus konsumen adalah karena konsumen membayar untuk tiap unit berdasarkan nilai unit terakhir. Surplus konsumen mencerminkan manfaat yang diperoleh karena dapat membeli semua unit barang pada tingkat harga rendah yang sama. Secara sederhana, surplus konsumen dapat diukur sebagai bidang yang terletak di antara kurva permintaan dan garis harga (Mazaya,2020).

Dengan kata lain, teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Berdasarkan ciri hubungan antara permintaan dan harga dapat dibuat grafik kurva permintaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan barang adalah (Saadah, 2016):

a. Harga

Kuantitas yang diminta akan menurun ketika harganya meningkat dan kuantitas yang diminta meningkat ketika harganya menurun, dengan kata lain kuantitas yang diminta berhubungan negative dengan harga. Hubungan antara harga dan kuantitas ini yang dinamakan hukum permintaan.

b. Harga barang lain yang berkaitan.

Apabila penurunan harga barang satu menurunkan permintaan terhadap barang yang lain, maka kedua barang tersebut disebut barang substitusi. Jika penurunan harga suatu barang meningkatkan permintaan barang lainnya, kedua

tersebut disebut barang komplemen.

Menentu paling jelas terhadap permintaan adalah selera.

Perkiraan atau perkiraan mengenai masa mendatang dapat mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa saat ini.



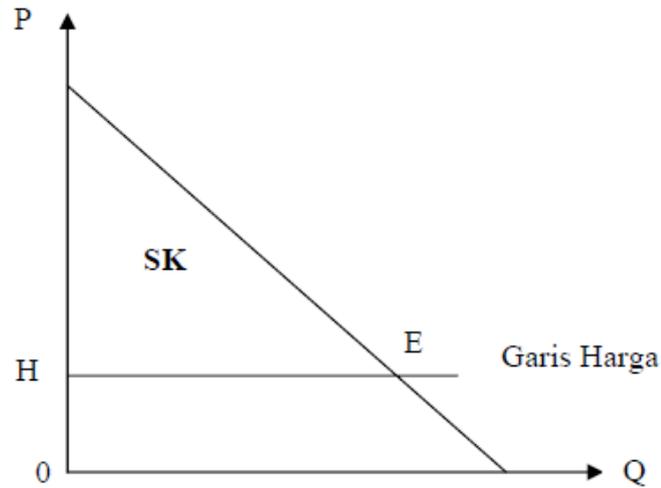
Hukum permintaan (*The Law of demand*) adalah makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Dapat disimpulkan bahwa apabila harga suatu barang naik, maka pembeli akan mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti barang tersebut, dan sebaliknya apabila barang tersebut turun, konsumen akan menambah pembelian terhadap barang tersebut. Selain itu kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil konsumen berkurang, sehingga memaksa konsumen mengurangi pembelian, terutama barang yang akan naik harganya.

E. Surplus Konsumen

Definisi Permintaan terhadap barang dan jasa adalah kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, orang bersedia untuk membeli untuk memberi penekanan konsumsi yang dipengaruhi oleh tingkat harga. Maksud dari kata bersedia disini adalah konsumen memiliki keinginan untuk membeli suatu barang atau jasa dan sekaligus memiliki kemampuan yaitu uang atau pendapatan. Kemampuan seringkali disebut dengan istilah daya beli. konsumen adalah karena konsumen membayar untuk tiap unit berdasarkan nilai unit terakhir. Surplus konsumen mencerminkan manfaat yang diperoleh karena dapat membeli semua unit barang pada tingkat harga rendah yang sama. Secara sederhana, surplus konsumen dapat diukur sebagai bidang yang terletak di antara kurva permintaan dan garis harga (Khoirudin dan Khasanah, 2019).

Besarnya surplus konsumen dapat dilihat pada Gambar 2, yaitu area atau bidang di bawah kurva permintaan dan di atas garis harga.





Gambar 2. Surplus Konsumen Adalah Area atau Bidang di Bawah Kurva Permintaan dan di Atas Garis Harga

F. Kerangka Pemikiran

Dalam pengelolaan sumberdaya alam secara optimal, maka diperlukan perencanaan yang cermat dan perhitungan yang realistis dalam menggali manfaatnya. Usaha penggalan manfaat *intangibile* dari sumberdaya alam tersebut akan mendapatkan kendala ketika manfaat tersebut belum dapat dinilai oleh pasar.

Sebagai sarana rekreasi, Pantai Batunggulung sangat berhubungan dengan pengunjung. Karena hal tersebut, penting bagi pengelola untuk mengetahui bagaimana karakteristik dan mencari tahu gambaran penilaian pengunjung yang mendatangi Pantai Batunggulung. Hasil penelaahan karakteristik dan penilaian pengunjung diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam menetapkan kebijakan pelayanan oleh pihak pengelola.

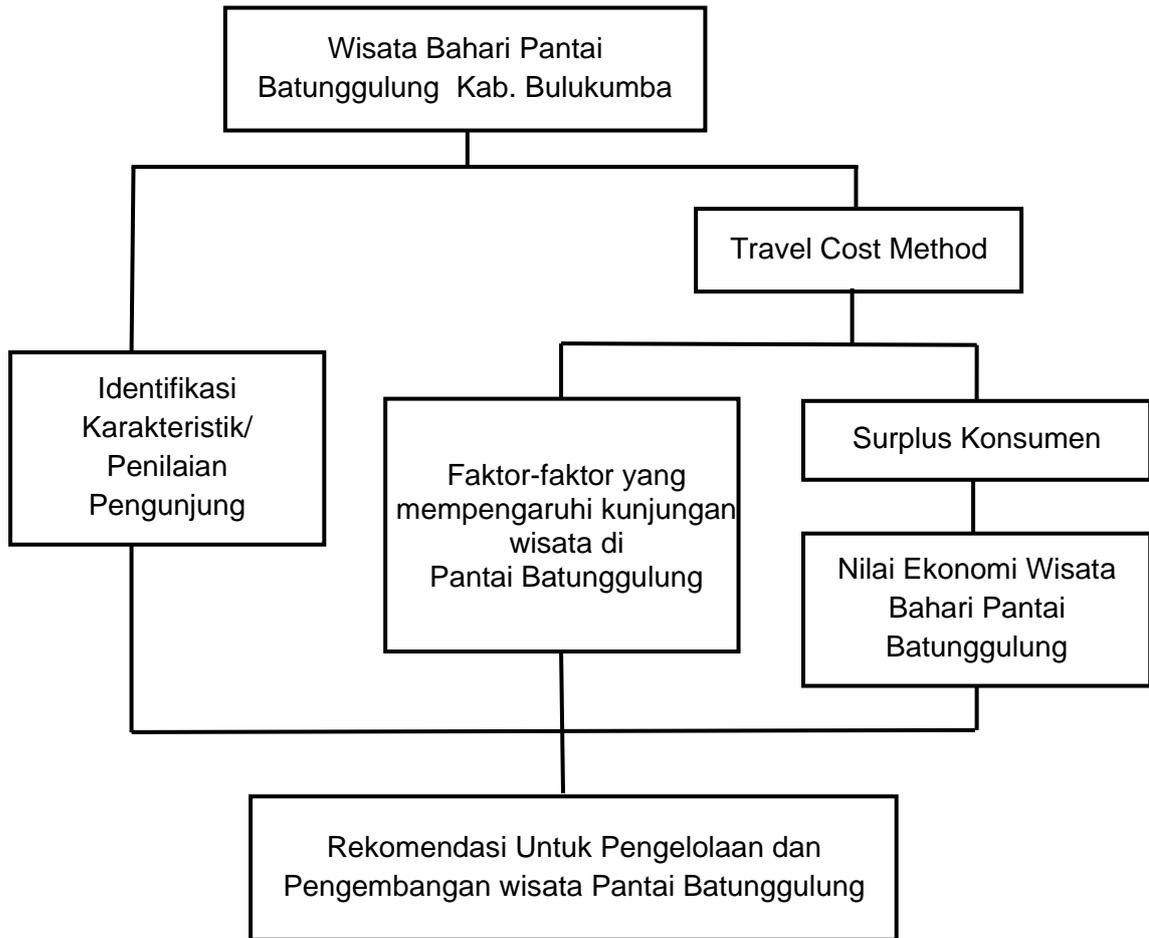
Setiap pengunjung yang melakukan suatu kegiatan wisata pasti akan mengeluarkan biaya perjalanan. Selain biaya perjalanan, permintaan rekreasi/permintaan pengunjung juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya aksesibilitas menuju lokasi wisata, daya tarik objek wisata, tingkat kebersihan, serta kelengkapan fasilitas. Biaya perjalanan dan faktor-faktor tersebut kemudian dimasukkan pada model regresi linear berganda sehingga dari hasil analisis tersebut akan didapatkan fungsi permintaan Paket wisata Pantai Batunggulung. Selanjutnya dari estimasi ini akan didapatkan nilai dari surplus konsumen per individu per tahun. Setelah nilai surplus konsumen maka akan diperoleh nilai ekonomi paket wisata Batunggulung. Kerangka pemikiran operasional tersebut ditampilkan dalam bentuk diagram alir berikut ini.



Pantai Batunggulung merupakan salah satu destinasi Wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba Dari Wisata Bahari ini akan di lihat nilai dari Valuasi Ekonominya, untuk itu maka perlu diperhatikan dari segi wisatawan atau pengunjung baik itu karakteristiknya maupun identifikasi karakteristiknya. Untuk menentukan nilai Vauasi maka menggunakan metode *Travel cost*. Selain itu Nilai Ekonomi yang meliputi Nilai Ekonomi Wisata Pantai Batunggulung perlu diketahui juga selain dari itu surplus konsumen dan faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan seperti biaya, kelengkapan fasilitas , daya tarik objek wisata,jarak tempuh, aksesibilitas, dan tingkat kebersihan turut menjadi salah satu yang mempengaruhi nilai faluasi ekonomi tersebut setelah diketahui nilai valuasi ekonomi wisata bahari di Pantai Batunggulung tersebut maka perlu adanya rekomendasi untuk pengolahan dan pengembangan wisata.



G. Kerangka Pemikiran



Gambar 3. Skema Kerangka Pemikiran “VALUASI EKONOMI DI KAWASAN WISATA BAHARI PANTAI BATUNGGULUNG KABUPATEN BULUKUMBA”.

Ket :

————— : Objek Penelitian

